

Usulan perbaikan metode pengadaan reverse e-auction dengan analytic network process (anp). (Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)
= Recommendation for improvement of reverse e-auction procurement method with analytic network process (anp). (Case study: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)

Maharani Widyastuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20247998&lokasi=lokal>

Abstrak

Reverse e-auction adalah metode pengadaan yang saat ini populer digunakan, karena menghasilkan penghematan biaya, efisiensi proses, dan transparansi. Dalam reverse e-auction, pembeli selaku penyelenggara lelang mengadakan event untuk mengkompetisikan penjual selaku penawar, dalam sebuah lelang berbasis internet yang hanya memiliki harga sebagai atribut yang dapat dinegosiasikan. Walaupun memberikan banyak keuntungan, reverse e-auction dapat menimbulkan kerugian apabila digunakan dalam kondisi yang tidak tepat, karena keterbatasan kemampuannya untuk mempertimbangkan lebih dari satu atribut.

Studi kasus di TELKOM mengungkapkan kekurangan reverse e-auction dalam pengadaan beberapa produk. Untuk itulah, dibutuhkan multiattribute auction sebagai pengembangan dari reverse e-auction, yang memungkinkan penggunaan multi atribut untuk dinegosiasikan. Untuk memberikan usulan bagi TELKOM, diambillah beberapa langkah. Pertama, sistem reverse e-auction TELKOM yang ada harus dipelajari. Kedua, untuk mengetahui atribut yang tepat beserta dengan bobotnya, maka digunakanlah Analytic Network process (ANP). ANP juga bermanfaat untuk menunjukkan hubungan ketergantungan antar elemen.

Berdasarkan hasil ANP, harga merupakan atribut independen, sehingga tidak memiliki bobot. Atribut lainnya yang memiliki bobot terbesar hingga terkecil adalah delivery, kualitas produk, dan kualitas manajemen. Kemudian langkah terakhir adalah membuat usulan bagi TELKOM untuk menggunakan multiattribute auction sebagai metode pengadaan, berdasarkan hasil ANP dan studi literatur. Multiattribute auction yang disarankan adalah yang menggunakan aturan lelang Inggris dengan tiga atribut: harga, delivery, dan kualitas produk. Karena memiliki bobot yang tidak signifikan, maka kualitas manajemen tidak diusulkan untuk dijadikan sebagai atribut, tetapi hanya sebagai pertimbangan awal bagi pembeli. Usulan juga meliputi pengungkapan informasi dan tampilan bagi pengguna.

<hr>

Reverse e-auction is a popular procurement method that recently used, because it produces cost saving, process efficiency, and transparency. In reverse e-auction, buyer as the auctioneer conduct an event to compete sellers as the bidders in a web based auction with price as the only negotiable attribute. Although providing many advantages, reverse e-auction can create loss if not used in proper condition, because of its limited power for considering more than one attribute.

Case study in TELKOM reveals disadvantages of reverse e-auction for some products procured. Therefore, multiattribute auction as the extension of reverse e-auction, which enables multiattribute negotiable

dimension, is needed. To provide recommendation for TELKOM, some steps are taken. First, existing system of TELKOM's reverse e-auction should be considered. Second, to know the proper attributes and their weights, Analytic Network process (ANP) is used. ANP is also useful to show interdependencies between elements.

According to the ANP result, price is an independence attribute, so that it does not have any weights. Other attributes that have the biggest until the smallest weights are delivery, product quality, and management quality. Then the last step is to make recommendation for TELKOM for using multiattribute auction as procurement method, based on ANP result and literature research. Multiattribute auction proposed is English auction ruled with three attributes: price, delivery, and product quality. For having an insignificant weight, management quality is not proposed to be an attribute, but only as early consideration for buyer. Recommendation also consist of information revelation and user interface.